

**PEMIKIRAN ISLAM PROGRESIF HASSAN HANAFI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Filsafat Islam (S. Fil.I)

Oleh

ZUDY DWI KHALFI

NIM. 11510053

**JURUSAN FILSAFAT AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**

# NOTA DINAS

Hal : SKRIPSI

Kepada  
Yth. Dekan  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

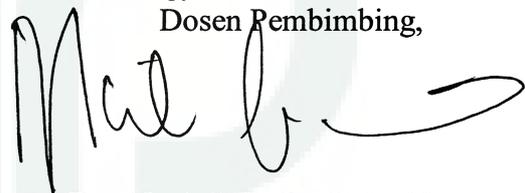
Nama : Zudy Dwi Khalfi  
NIM : 11510053  
Jurusan / Prodi : Filsafat Agama  
Judul Skripsi : PEMIKIRAN ISLAM PROGRESIF HASSAN HANAFI

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu dalam Jurusan Filsafat Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi / tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 23 Juni 2015  
Dosen Pembimbing,



**Dr. Mutiullah, S. Fil. I., M.Hum**  
**NIP. 19791213 200604 1 005**



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor:UIN.02/DU/PP.00.9/2228/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: *Pemikiran Islam Progresif Hassan Hanafi*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Zudy Dwi Khalfi  
NIM : 11510053  
Telah dimunaqosyahkan pada : 07 Juli 2015  
Dengan nilai : A/B (8.80)  
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mutiullah, M.Hum  
NIP. 19791213 200604 1 005

Sekretaris/Penguji II

Muh Fatkhan, S. Ag., M. Hum  
NIP. 19720328 199903 1 002

Penguji III

Imam Iqbal, M.Si  
NIP. 19780629 200801 1 003

Yogyakarta, 07 Juli 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Aling Roswanto, M.Ag  
NIP. 19681208 199803 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Zudy Dwi Khalfi  
Nim : 11510053  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Filsafat Agama  
Alamat Rumah : Seneng, Pateken, Wonobojo, Temanggung, Jawa Tengah  
Telp/Hp : 089683404550  
Alamat di Yogyakarta : Jln. Sidobali no. 28, RT. 24, RW. 08. Yogyakarta  
Judul Skripsi : *PEMIKIRAN ISLAM PROGRESIF HASSAN HANAFI*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi tersebut terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi) maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 Juni 2015

Yang menyatakan



Zudy Dwi Khalfi  
NIM. 11510053

## MOTTO

*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan:*

- 1. Yang pertama aku persembahkan kepada Bapak Salamun dan Ibu Khomsinah tercinta, beserta Kakak M. Maskuri S.*
- 2. Untuk seluruh keluarga A. Zahroni dan A. Ridwan.*
- 3. Untuk Kampus putih UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*
- 4. Untuk Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam.*
- 5. Untuk Jurusan Filsafat Agama.*
- 6. Serta untuk sahabat dan teman-temanku semua.*



## ABSTRAK

Islam merupakan bagian kecil dari keseluruhan peradaban besar dunia. Semenjak pertama kali turun di Jazirah Arab, sampai saat ini Islam terus berkembang dan mencari bentuk ideal, yaitu dengan cara melahirkan ide-ide serta pemikiran yang segar. Dalam beberapa hal Islam masih menunjukkan ketidak mauannya untuk berubah, terutama dalam hal kaitannya dengan peribadatan dan lainnya. Sehingga, ketika memasuki era modern, maka Islam dihadapkan pada ragam tantangan yang tidak ringan. Seiring kemajuan teknologi yang merupakan hasil peradaban modern ini, tidak semuanya membuat manusia terentaskan dari berbagai persoalan mendasar. Keberadaan modernisme ini menjadi awal kelahiran dari kapitalisme, imperialisme ekonomi, dan hedonisme kebudayaan yang mengantarkan manusia kepada jebakan-jebakan krisis kemanusiaan yang akut. Bagaimana jadinya jika Islam dihadapkan pada permasalahan tersebut, karena di sisi yang sama Islam masih disibukan dengan hal-hal yang sifatnya spiritual dan lupa akan realitas yang dihadapinya. Untuk itu, Hassan Hanafi mencoba mengingatkan umat Islam bahwa umat Islam harus lebih progresif baik dalam menghadapi tantangan dari luar seperti modernitas dan tantangan dari dalam tubuh umat Islam itu sendiri.

Skripsi yang berjudul Islam Progresif Hassan Hanafi ini merupakan penelitian pustaka (*Library Research*), yang bersifat deskriptif-analisis. Dari penelitian ini telah didapat dari beberapa kesimpulan bahwa gagasan Hassan Hanafi terutama tentang Islam-Kirinya, mencerminkan gagasan yang progresif yang patut diterapkan umat Islam dalam semua aspek kehidupan. Selain itu, usaha-usaha Hassan Hanafi dalam menjadikan umat Islam lebih progresif terangkai dalam pemikiran-pemikiran revolusionernya.

Pemikiran revolusionernya tersebut setidaknya menggambarkan keinginannya untuk menjadikan umat Islam lebih maju. Dasar *pertama* adalah revitalisasi warisan Islam, hal ini berarti suatu upaya menghidupkan atau menggiatkan kembali warisan-warisan (pemikiran) Islam yang ada dalam seluruh khazanah pemikiran Islam klasik. Dasar yang *kedua* adalah Oksidentalisme. Oksidentalisme di sini merupakan suatu cara yang diusung Hanafi dalam rangka menentang peradaban Barat yang selalu mendominasi. Dan dasar yang *ketiga* adalah kritik metode tradisional. Hal-hal tersebutlah yang akan menjadikan Islam lebih progresif.

Kata kunci: *Islam Progresif, Hassan Hanafi*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	.. '..	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong).

### 1. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	Fathah	a	a
_____	Kasrah	i	i
_____	Ḍammah	u	u

## 2. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ —	Fathāh dan ya	Ai	a dan i
وَ —	Fathāh dan wau	Au	a dan u

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَ — اَ —	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ — يَ —	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَ — وَ —	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

## 4. Ta Marbuṭah

Transliterasi untuk ta marbuṭah ada dua, yaitu:

### a. Ta marbuṭah hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbuṭah mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhirnya katanya ta marbuṭah yang diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbuṭah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - rauḍah al-aṭfāl / rauḍatul aṭfāl.

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا – rabbanā

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال. Namun dalam sistem transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

a) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّجُلُ – ar-rajulu

b) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan atau sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الْقَلَمُ – al-qalamu

Baik diikuti oleh syamsiah maupun qomariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/ hubung.

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: أَكَلَ - akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau

harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh: **وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ**

- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
- Wa innallāha lahuwa khairur rāziqīn

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: **وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ**

- Wa mā **Muhammadun** illā rasūl

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukurku pada-Mu ya Allah sebagai Dzat penguasa jagat raya yang tak pernah lepas dari denyut nadi dan hembusan nafasku untuk selalu ingat akan kekuasaan-Mu yang tak tertandingi. Shalawat serta salam kami curahkan kepadamu Nabi Muhammad SAW. yang selalu memberikan rahmat, taufiq, hidayah serta inayahnya kepada kita semua di hari akhir kelak. Semoga kita semua selalu diberikan hidayah hidup untuk tetap ke jalan-Mu. *Amin*. Berkat rahmat-Mu pulalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dalam rangka untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama dalam Filsafat Agama pada fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sebagai suatu kewajiban akademis yang terakhir, mudah-mudahan skripsi ini bisa disebut sebagai perwujudan formal dari akumulasi pengetahuan, teori dan wawasan yang penulis dapatkan selama ini. Penulis mengakui, barangkali skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Tetapi paling tidak inilah wujud dan komitmen akademis yang bisa kami usahakan.

Dengan segala bantuan, kerja sama dan pengorbanan, tak lupa penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak atas semua dukungan dan do'anya. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam sekaligus dosen pembimbing akademik.
4. Bapak Muh. Fatkhan, S.Ag., M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

5. Bapak Dr. Mutiullah, S.Fil.I., M.Hum., selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Dengan penuh kesabaran, perhatian, mendorong dan mengarahkan penulis dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan tenaga pengajar jurusan Filsafat Agama, dan seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga yang memberi sumbangsih dalam proses penulisan skripsi ini serta seluruh karyawan-karyawati di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
7. Kedua orang tua saya Bapak Salamun dan Ibu Khomsinah tercinta, selaku orang tua yang sangat saya cintai dan sangat saya hormati. Atas semua kasih sayangnya dan yang selalu memberi semangat dan dorongan, anakmu haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya.
8. Kakak yang saya sayangi dan juga orang tersayang, M. Maskuri S., Sulisty, yang selalu mengalah demi adik tersayang, kaulah penyemangat saya, sehingga saya mampu bertahan dan mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh keluarga besar A. Zahroni dan A. Ridwan, saya ucapkan beribu-ribu terimakasih atas semua bantuan, motivasi, semangat dan dorongannya, sehingga pada kesempatan kali ini saya dapat menyelesaikan skripsi dalam menempuh studi Strata Satu ini.
10. Seluruh sahabat-sahabat Jurusan Filsafat Agama angkatan 2011, kalian semua yang mendorong serta memberi semangat dalam menulis skripsi ini. Terimakasih untuk sahabat Dila dengan segala kesibukannya dan kerelaannya mau membantu mencari referensi, Dewi yang tahu saat-saat pikiran stres dan berbaik hati mengajak jalan-jalan, Dian dengan kos-kosannya yang selalu menjadi tempat bercerita dan bergosip ria, Anisa dan Diana yang selalu merelakan tenaga dan waktunya jauh-jauh untuk sekedar berkumpul bersama, rifka dengan kepolosannya dan susah connect saat teman yang lain bahas suatu masalah, Mak Endah dengan dedek bayinya, Irsal dengan rambut kribonya yang telah hilang entah dimana, Iman dan Nia yang tidak bisa dipisahkan bagai surat dan perangko, Adaw, Riris, Olif, Kiki, Yazid, Ikhsan, Exwan, Umi, Hasan, Rohman, Fadil, Wahidi, Rasyidi, Masedi, Irfan, dan seluruh kawan dan sahabat Filsafat Agama yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Terimakasih atas kebersamaan dalam canda, tawa yang terjalin selama ini. Aku menyayangi kalian semua.

11. Kepada seluruh teman-teman KKN Jetis, khususnya Temanggung, Jetis Saptosari, Gunungkidul. Tsania, Dian, Ika, Ayu, Pak Decky, Taufik, Yeri, Hani, yang telah memberikan semangat dan dukungannya, terimakasih atas kebersamaan yang telah terjalin selama di tempat KKN maupun sesudahnya dan sampai sekarang, semoga persahabatan itu akan terus terjalin. Segenap keluarga besar Bapak Sugito selaku Bapak Induk Semang sewaktu KKN. Terimakasih atas bimbingan dan dukungan yang sampai saat ini Silaturahmi masih terus terjalin.
12. Kepada saudaraku Ribit, Zaenah, Mu'adzim, Sutamrin, Poniti, Lia, Hana, Mb Sri, Mb Ika, Mas Khamim, Mb Fitri, Mas Lilik, fauzan, Jamal, Faza, Mas Santoso, terimakasih atas semangat dan do'a yang kalian berikan selama ini.
13. Ibu dan bapak foto copian Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, dengan semua cerita, keramaian, keakraban dan kekeluargaan yang selama ini terjalin, sekaligus menjadi tempat menunggu, berkumpul dan tongkrongan teman-teman, yang pastinya sangat mengganggu aktivitas saat foto copi.
14. Kepada semua pihak yang telah memberi semangat dan membantu saya dalam penulisan skripsi ini, yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah selalu melimpahkan ganjaran yang berlipat ganda atas kita semua. Akhirnya dengan segala kerendahan hati dan keterbatasan ini, penulis mengharapkan adanya saran dan masukan untuk kesempurnaan tulisan ini. Akhirnya, penulis berharap semoga tulisan ini memberikan sumbangsih bagi pembaca dan amal jariyah bagi penulis. *Amin.*

Yogyakarta, 30 Juni 2015

Penulis

**Zudy Dwi Khalfi**

**NIM. 11510053**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR .....	xv
DAFTAR ISI .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II SEJARAH KEHIDUPAN HASSAN HANAFI</b>	
A. Latar Belakang Sosio-Kultural .....	14
1. Masa Pendidikan Formal .....	15
2. Aktivitas Intelektual dan Sosial .....	18
B. Karya-Karya Ilmiah Hassan Hanafi .....	25

### BAB III GAGASAN TENTANG ISLAM PROGRESIF

- A. Membaca Islam Sebagai Agama Progresif .....30
- B. Ciri-Ciri Islam Progresif .....40

### BAB IV ISLAM KIRI SEBAGAI MODEL ISLAM PROGRESIF

#### HASSAN HANAFI

- A. Arti Penting Islam Kiri .....46
- B. Seputar Nama Islam Kiri .....51
- C. Akar Revolusi dan Tugas Islam Kiri .....54
- D. Perbedaan Islam Kiri dengan Gerakan Islam Progresif Lainnya  
.....58

### BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan .....78
- B. Saran .....81

### DAFTAR PUSTAKA .....83

### CURRICULUM VITAE .....86

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam merupakan bagian kecil dari keseluruhan peradaban besar dunia. Semenjak pertama kali turun di Jazirah Arab, sampai saat ini Islam terus berkembang dan mencari bentuk ideal, yaitu dengan cara melahirkan ide-ide serta pemikiran yang segar. Dalam beberapa hal Islam masih menunjukkan ketidak mauannya untuk berubah, terutama dalam hal sakralitas peribadatan dan lainnya. Hal tersebut terjadi bukan karena Islam tidak mau untuk melanggar kesucian agama sebagai bagian dari pergumulan sosial. Ini terjadi bukan hanya di dalam Islam, agama lain juga ada beberapa ranah yang memang harus dijaga kesucian dan kesakralannya demi menjaga eksistensi suatu agama tersebut.<sup>1</sup>

Beberapa sarjana termasuk Toynbee, Hitti, Hodgson, Beak, Lewis, berargumen bahwa Islam telah memainkan sebuah peran mekanisme pemicu sesuatu yang positif bagi umat muslim, yang membuat umat muslim mampu menghadapi tantangan-tantangan dalam membangun semua sektor kehidupan. Dengan adanya Islam, maka terdapat pertumbuhan nilai-nilai spiritual terpendam yang sangat pesat, yang dapat merevolusi diri dan mentransformasi

---

<sup>1</sup>Farid Essack, *On Being a Muslim: Menjadi Muslim di Dunia Modern*, Terj. Dadi Darmadi dan Jajang Rohani (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 178.

misinya dengan cara mengaktifkan semua faktor pembangunan ke dalam suatu arah yang positif.<sup>2</sup>

Islam memberikan perhatian yang maksimal kepada manusia, karena manusia dianggap sebagai kekuatan primer di balik jatuh banggunya suatu masyarakat. Islam mencoba mengangkat manusia secara moral dan materi, menjadikan manusia yang lebih berkualitas, dan juga mencoba mereformasi semua institusi yang turut mempengaruhi manusia tersebut. Pandangan tentang dunia yang revolusioner ini telah mengubah falsafah hidup manusia dengan melihat suatu makna dan tujuan hidup di dalamnya. Islam juga membuat posisi manusia sejajar sebagai khalifah atau pemimpin di muka bumi ini.

Namun demikian, ketika memasuki era modern, maka Islam dihadapkan pada ragam tantangan yang tidak ringan. Seiring kemajuan teknologi yang merupakan hasil peradaban modern ini, tidak semuanya membuat manusia terentaskan dari berbagai persoalan mendasar. Keberadaan modernisme ini menjadi awal kelahiran dari kapitalisme, imperialisme ekonomi, dan hedonisme kebudayaan yang mengantarkan manusia kepada jebakan-jebakan kritis kemanusiaan yang akut.

Seiring dengan adanya peningkatan gejala radikalisme dalam gerakan agama yang terjadi akhir-akhir ini, seperti tindak kekerasan atas nama agama yang terjadi di Palestina, Mesir, Kasymir, dan Indonesia dalam bentuk pengeboman, pembunuhan, dan juga pengerusakan-pengerusakan. Peristiwa itu

---

<sup>2</sup>M. Umer Chapra, *Peradaban Muslim: Penyebab Keruntuhan dan Perlunya Reformasi*. Terj. Ikhwan A. Basri (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 48.

terjadi karena adanya pengaruh keadaan sosial yang melatarbelakangi.<sup>3</sup> Hal tersebut memperburuk citra agama Islam yang dianggap sebagai agama yang mengajarkan perdamaian.

Hassan Hanafi adalah seorang filsuf dan pakar hukum Islam. Ia bekerja sebagai guru besar di Fakultas Filsafat Universitas Kairo. Beliau menyerap banyak pengetahuan Barat dan mengkonsentrasikan diri pada kajian pemikiran Barat pra-modern dan modern.<sup>4</sup> Sebagai seorang reformis (pembaharu) pemikir Islam, Hassan Hanafi juga mengunggulkan satu bagian dari khazanah Islam yang berbasis pada rasionalisme dan tidak sesuai dengan postmodernisme. Istilah Kanan dan Kiri sering digunakan dalam terminologi politik yang berawal sejak Revolusi Perancis yang terjadi pada kelompok radikal, kelompok jakobin, yang mengambil sisi kiri dari kursi Ketua Kongres Nasional.<sup>5</sup>

Hasil dari pemikirannya yang fenomenal adalah Kiri Islam. Secara umum, Kiri diartikan sebagai gerakan yang cenderung radikal, sosialis, anarkis, reformis, progresif. Dengan kata lain, Kiri ini selalu menginginkan sesuatu yang bernama kemajuan berupaya menggali dan mewujudkan makna revolusioner yang memberikan inspirasi bagi kemajuan dan juga perubahan

---

<sup>3</sup>Moh.Nurhakim, *Islam Responsif: Agama di Tengah Pergulatan Ideologi Politik* (Malang: UMM, 2005), hlm. 117.

<sup>4</sup>Kazuo Shimogaki, *Kiri Islam Antara Modernisme dan Postmodernisme: Telaah Kritis Atas Pemikiran Hassan Hanafi* (Yogyakarta: LKIS, 1994), hlm. 3.

<sup>5</sup>Christopher Hibbert, *The French Revolution* (London: Allen Lane, 1980), hlm. 109.

sosial masyarakat yang demokrasi, berkeadilan dan juga pembelaan kepada rakyat lemah dan tertindas.<sup>6</sup>

Terlepas dari pembahasan di atas, muncul istilah Islam Progresif yang dalam kajian Islam Kontemporer sejak beberapa tahun terakhir ini biasa digunakan oleh para akademis dan pengkaji Islam untuk memberikan label terhadap pemahaman-pemahaman dan aksi-aksi umat Islam yang memperjuangkan penegakan nilai-nilai humanis. Seperti pengembangan civil society, demokrasi, keadilan, kesetaraan gender, pembelaan terhadap kaum tertindas dan pluralisme.

Dalam al-Qur'an telah difirmankan bahwa Islam membuat identitas sebagai sebuah realita efektif dengan membentuk kepemimpinan atas umatnya yang lemah dan tertindas (QS. Asy-Syu'ara (26): 56). Di sisi lain, Islam juga memberikan kekudusan arti hidup, kehormatan individu juga hak milik, dan memberikan sebuah derajat yang tinggi bagi ilmu pengetahuan dengan menekankan pentingnya Islam seperti telah dijelaskan dalam ayat al-Qur'an yang turun pertama kali (QS. Al-Alaq (96): 3-5). Adapun penjelasan ayat al-Qur'an yang terdapat dalam surat An-Nisa' yang isinya, Islam memberikan kedudukan yang terhormat bagi perempuan dalam masyarakat, dengan menyebutnya sebagai amanah Tuhan dan anak perempuan bukan sebagai

---

<sup>6</sup>Kazuo Shimogaki, *Kiri Islam* hlm. 5.

budak laki-laki, serta menyuruh laki-laki agar bersikap baik terhadap perempuan.<sup>7</sup>

Kemunculan Islam progresif ini terjadi karena adanya tujuan peradaban, dimana manusia berjuang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan material yang menggerakkannya untuk lebih jauh menguasai dunia materi melalui penemuan dan inovasi. Setiap peradaban didasarkan pada sebuah pandangan dunia yang spesifik dibentuk oleh pengalaman historis masyarakat yang unik.<sup>8</sup>

Dimensi progresif pada saat ini didasarkan pada suatu kesadaran akan dua hal: *pertama*: untuk merespon secara positif anggapan negatif press dunia yang menilai Islam senantiasa lamban dalam merespon laju zaman sehingga terdapat kesenjangan yang sangat lebar antara dunia Islam dan dunia Barat. *Kedua*: kesadaran bahwa salah satu strategi untuk melawan ekstremis yang senantiasa dituduhkan pada Islam adalah dengan memberdayakan elemen-elemen progresif pada masyarakat muslim dan menjembatani jurang pemisah antara dunia Islam dengan lainnya. Kedua hal tersebut merupakan dasar urgensi edukasi dan sosialisasi Islam progresif.<sup>9</sup>

Jika kembali berbicara tentang sosok Hassan Hanafi dan karya yang dihasilkan olehnya, kebanyakan membahas tentang realitas dan sikap apa yang harus diambil sebagai seorang muslim dalam konteks kekinian,

---

<sup>7</sup>M. Umer Chapra, *Peradaban Muslim*, hlm. 49.

<sup>8</sup>Mohammad Khatami, *Membangun Dialog Antar Peradaban: Harapan dan Tantangan* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 55.

<sup>9</sup>M. Arfan Mu'ammam (dkk.), *Studi Islam Perspektif Insider/Outsider* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hlm. 352.

menunjukkan pada ciri dari pemikiran islam progresif. Dimana terma Islam Progresif yang ia tunjukkan terkesan tidak menyiratkan proses atau reduksi dari totalitas Islam, akan tetapi sebuah istilah yang mengidentifikasi bahwa Islam itu sejatinya bersifat progresif. Watak asli dari Islam seperti inilah sesungguhnya yang harus diangkat ke permukaan.<sup>10</sup>

Sehingga, bagi peneliti menjadi penting untuk melihat lebih jauh gagasan Islam Progresif dalam pemikiran Hassan Hanafi. Di samping itu, penelitian ini juga akan memperlihatkan wajah Islam yang *fresh* dan tidak seperti pada umumnya orang memandang Islam itu sebagai agama ortodoks/kuno yang tidak dapat mengikuti perkembangan zaman.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini akan berusaha untuk menjawab pertanyaan,

1. Apakah yang dimaksud dengan Islam Progresif?
2. Bagaimana Pemikiran Islam Progresif Hassan Hanafi?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah memahami pemikiran Hassan Hanafi dalam wacana Islam Progresif.

Hasil dari penelitian ini akan berguna untuk melihat sisi lain dari pemikiran Hassan Hanafi yang sejauh pengamatan peneliti masih belum ada

---

<sup>10</sup>M. ArfanMu' ammar (dkk.), *Studi Islam Perspektif Insider/Outsider*, hlm. 353.

yang menelitinya. Berbicara keterkaitan persoalan Islam Progresif dalam pemikiran Hassan Hanafi ini tentu akan memperlihatkan dimensi yang berbeda dari persoalan agama saat ini.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Sesuai dengan pokok pembahasan penelitian ini, pemikiran Islam progresif Hassan Hanafi, maka penting untuk melihat dan melacak penelitian atau tulisan yang mirip dengan tema yang peneliti angkat untuk dijadikan sebagai bahan rujukan sekaligus perbandingan penulis. Sedangkan untuk karya sendiri Hassan Hanafi telah banyak yang dipublikasikan karena sebagai pemikir beliau termasuk seorang yang rajin menuangkan pemikirannya dalam bentuk tulisan. Awalnya hanya berupa artikel atau makalah yang menjadi bahan seminar atau diperuntukkan untuk media massa kemudian dikumpulkan dan di cetak dalam bentuk buku. Begitupula telah banyak buku, skripsi, majalah dan lainnya yang membahas terkait tokoh Hassan Hanafi ini. Berikut beberapa kajian serius yang membahas pemikiran Hassan Hanafi:

Tulisan Boullata, Issa J. *Hassan Hanafi: Terlalu Teoretis untuk Dipraktikkan*, dalam *Islamika*.<sup>11</sup> Tulisan ini membahas pemikiran Hanafi yang menurut Boullata pemikiran Hanafi, baik terkait Islam Kiri atau lainnya, menurut Boullata pemikiran Hanafi terlalu idealis, jauh dari realitas. Selanjutnya, buku *Kiri Islam Antara Modernisme dan Postmodernisme*:

---

<sup>11</sup> Boullata, Issa J. *Hassan Hanafi: Terlalu Teoretis untuk Dipraktikkan*, dalam *Islamika*. (Yogyakarta: Jurnal Dialog Pemikiran Islam, 1993)

*Telaah Kritis Atas Pemikiran Hassan Hanafi*<sup>12</sup> Buku ini ditulis oleh Kazuo Shimogaki menguraikan beberapa pemikiran Hassan Hanafi terutama tentang gagasan Islam Kirinya Hassan Hanafi. Secara keseluruhan, buku ini telah memberikan gambaran pemikiran Hassan Hanafi terhadap penulis. Sehingga penulis bisa sedikit memahami bagaimana pemikiran Hanafi.

Adapun penelitian dalam bentuk skripsi yang dilakukan oleh Ali Mas'udi yang berjudul *Ortodoksi Islam Dalam Pandangan Hassan Hanafi*. Dalam penelitian ini Ali Mas'udi mengungkapkan bahwa ortodoksi tidak harus diartikan sebagai bentuk kemandegan, irrasionalitas, ketaatan mutlak, ataupun pertentangan terhadap perubahan. Akan tetapi, terdapat eksistensi umat serta pentingnya melawan dominasi dan hegemoni Barat. Di sisi yang lain, keberaniannya dalam mengkritik paradigma teks serta madzhab resmi (Asy'ariyah) menempatkannya sebagai intelektual Liberal. Umat Islam harus memiliki keberanian untuk melawan pengaruh yang dibawa oleh Barat. Perlawanan tersebut dilakukan dengan menggunakan intelektual seperti halnya Barat menyerang umat Islam dengan menggunakan intelektual dan juga pengaruh teknologi yang berkembang dalam dunia Barat.<sup>13</sup>

Penelitian skripsi tentang pemikiran Hassan Hanafi juga dilakukan oleh Mohammad Rif'an dengan judul *Pengaruh Marxisme*

---

<sup>12</sup> Kazuo Shimogaki, *Kiri Islam Antara Modernisme dan Postmodernisme: Telaah Kritis Atas Pemikiran Hassan Hanafi*, (Yogyakarta: LKIS, 1994)

<sup>13</sup> Ali Mas'udi, "Ortodoksi Islam Dalam Pandangan Hassan Hanafi", Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2011, hlm. 80.

*Dalam Pandangan Kiri Islam Hassan Hanafi.* Dalam penelitian ini, Hassan Hanafi ingin mengubah pandangan tentang dogmatika yang stagnan menjadi sebuah alat perjuangan kelas sosial masyarakat. Terdapat adanya pemikiran praksis yang ada dalam pandangan Hassan Hanafi, yaitu bahwa proses pembebasan manusia dihubungkan dengan konsep tauhid.<sup>14</sup>

Penelitian skripsi lainnya tentang pemikiran Islam Hassan Hanafi yang dilakukan oleh Ma'tufathu Rohman dengan judul *Gagasan Reaktualisasi Pemikiran Islam Hassan Hanafi.* Dalam penelitian tersebut, Hassan Hanafi berjuang mengangkat harkat dan martabat dunia Islam dengan cara melakukan kritik terhadap umat Islam dan dunia Timur lainnya dengan memahami dunia Barat. Berkaca pada dunia Barat yang merupakan investasi yang besar bagi upaya kemajuan dunia Timur, akan tetapi tidak meniru sama persis pada dunia Barat. Reaktualisasi Pemikiran Islam ini tidak menghilangkan tradisi-tradisi lama yang telah ada. Tetapi reaktualisasi ini melakukan intepretasi terhadap realitas kontemporer, sekaligus meraih tujuan bersama dalam dunia muslim terhadap kemerdekaan, kebebasan, kesamaan sosial, penyatuan kembali identitas, serta kemajuan dan mobilisasi massa. Hal ini menekankan bahwa dunia Timur itu ingin membawa perkembangan serta kemajuan Islam kekinian seperti yang ada pada dunia Barat, tetapi tidak menghilangkan tradisi

---

<sup>14</sup>Mohammad Rif'an, "PengaruhMarxismedalamPemikiranKiri Islam Hassan Hanafi", SkripsiFakultasUshuluddin, UIN SunanKalijaga, 1998, hlm. 15.

lama yang ada pada dunia Timur.<sup>15</sup> Dari beberapa karya yang telah disebutkan di atas, tentunya berbeda dengan penelitian penulis. Di mana penulis lebih memfokuskan pada pemikiran Islam progressif Hassan Hanafi yang nantinya akan lebih mengarahkan pemikiran Hanafi sebagai pemikiran yang progresif.

### **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Metode ini meliputi seluruh perjalanan pemikiran dan pengetahuan, rangkaian dari permulaan sampai pada akhir kesimpulan ilmiah, baik untuk seluruh bidang maupun objek kajian dalam penelitian. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*Library Research*) yaitu pengumpulan data dari kepustakaan baik berupa buku, jurnal majalah maupun sumber-sumber lain yang bermanfaat dan berhubungan dengan topik yang menjadi sasaran penelitian.<sup>16</sup> Yang menjadi objek kajian adalah pemikiran Hassan Hanafi dan karyanya. Sedangkan yang menjadi subjek kajian adalah pemikiran-pemikiran Hassan Hanafi tentang Islam Progresif. Berikut penjelasan rincinya:

---

<sup>15</sup>Ma'tufathu Rohman, "Gagasan Reaktualisasi Pemikiran Islam Hassan Hanafi", Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2010, hlm. 158.

<sup>16</sup>Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm.63.

## 1. Sumber Data

Sumber data primer yang digunakan oleh peneliti diperoleh dari Jurnal *Islamika* No. 1 Juli-September 1993. Jurnal ini memuat beberapa tulisan yang dikarang oleh para cendekiawan, termasuk salah satunya Hassan Hanafi sendiri, tentang Islam “Kiri”.

*Dialog Agama dan Revolusi*, buku ini merupakan karya Hassan Hanafi. Dalam buku ini memuat beberapa pikiran tentang usaha mempertemukan agama-agama seperti Kristen, Yahudi dan Islam dalam sebuah dialog yang jauh dari sifat diplomasi dan sikap persaudaraan yang munafik.<sup>17</sup>

Sedangkan data sekunder diperoleh dari semua buku yang membahas pemikiran Hassan Hanafi dan semua referensi yang mendukung peneliti dalam melakukan analisis tentang tema yang diangkat dalam penelitian ini.

## 2. Analisis Data

Cara yang digunakan peneliti dalam menganalisis data yang berkaitan dengan pemikiran Hassan Hanafi adalah sebagai berikut:

### a. Deskripsi

Deskripsi adalah menuturkan dan menafsirkan data yang telah ada. Contohnya: situasi yang dialami, satu hubungan kegiatan serta sikap yang

---

<sup>17</sup> Hassan Hanafi, *Dialog Agama dan Revolusi*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), hlm. 68

terlihat, selanjutnya menyajikan objek-objek, kasus-kasus tertentu dan situasi secara terperinci.<sup>18</sup>

#### b. Analisis

Analisis adalah adanya sebuah deskripsi tentang istilah-istilah tertentu yang membutuhkan pemahaman secara konseptual guna menemukan pemahaman yang lebih jauh, dengan melakukan perbandingan pikiran-pikiran yang lainnya.<sup>19</sup> Hal ini merupakan tindak lanjut dari pemahaman atas deskriptif.

##### 1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Filosofis. Skripsi ini mencoba untuk mengeksplorasi gagasan atau ide tentang Islam Progresif yang lebih menekankan pada gagasan tokoh beserta latarbelakang yang melingkupinya. Pendekatan filsafat ini di maksudkan untuk meninjau, menganalisis dan memecahkan masalah dengan sudut pandang dan cara berpikir filosofis. Sifat dari berpikir filosofis ini adalah radikal (menemukan akar seluruh kenyataan).

---

<sup>18</sup>Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, hlm. 54.

<sup>19</sup>Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, hlm. 41.

## **F. Sistematika pembahasan**

Dalam penelitian ini penulis akan menguraikan secara rinci pokok pembahasan yang akan terbagi menjadi lima bab. Dimana, masing-masing bab saling berkaitan dan logis, mulai dari bab pertama yang membahas masalah pendahuluan sampai bab kelima yaitu penutup.

Bab pertama, yaitu bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dari bab ini dimaksudkan akan memperoleh gambaran umum sebagai arahan bagi bab-bab selanjutnya.

Bab kedua, dalam bab ini peneliti menguraikan tentang biografi yang berisi perjalanan hidup dan juga riwayat pendidikan, di samping itu membahas karya-karya yang dihasilkan oleh Hassan Hanafi.

Bab ketiga, dalam bab ini menguraikan gagasan Islam progresif secara umum yang diawali dari pengertian Islam Progresif perkembangan dan ciri-cirinya. Bagian ini merupakan pengantar pada bab selanjutnya.

Bab keempat, dalam bab ini membahas tentang bagaimana Islam Progresif dalam pandangan Hassan Hanafi.

Bab kelima, penutup yang membahas intisari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dalam bentuk kesimpulan dan saran-saran dari keseluruhan isi penelitian dan juga kurikulum vitae penulis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian penulis tentang Islam Progresif Hasan Hanafi, penulis mendapati beberapa kesimpulan diantaranya, bahwa terkait Islam Progresif Hassan Hanafi termaktub dalam beberapa proyek besarnya. Di mana dia berpandangan bahwa dari segi ajaran, agama Islam telah menunjukkan ajaran-ajarannya yang progresif, akan tetapi dari segi pemikiran umat dalam memaknai ajaran tersebut yang menurutnya terkesan kurang progresif. Untuk itu, Hanafi dengan beberapa proyek besarnya menawarkan suatu perubahan bagi umat Muslim diantara proyek tersebut nantinya akan mengarahkan umat Muslim pada taraf umat yang progres.

Hanafi memulainya dengan memunculkan gerakan Islam “kiri” yang merupakan satu dari sekian varian gerakan yang dibangun dalam kerangka paradigmatic-konstruktivistik. Ia dibentuk juga dengan tujuan konstruktif, yakni melancarkan proses kebangkitan umat Islam. Gerakan ini menyatakan bahwa sumber-sumber kebodohan dan keterbelakangan yang mendera umat Islam adalah tradisi Islam “kanan” dan peradaban Barat modern. Untuk itu, gerakan Islam kiri kemudian melakukan evaluasi besar-besaran terhadap tradisi Islam “kanan” yang selama ini berperan sebagai aktor dalam ihwal kemandekan tradisi umat Islam dan juga peradaban Barat yang selama ini

menjajah negara-negara dunia ketiga lewat anarkisme-rasionalistiknya. Di antara tujuan-tujuan dari Kiri Islam yang diusung Hassan Hanafi menurut penulis nampaknya tugas tersebut selaras dengan tugas-tugas yang dicanangkan oleh gerakan Islam progresif secara umum. Keduanya menyongsong semangat revolusi yang berapi-api serta mengkritik kemapanan habis-habisan.

Selanjutnya, Hanafi mencoba merevitalisasi khazanah keilmuan klasik Islam. Revitalisasi tersebut diejawantahkan dengan menggiatkan kembali warisan-warisan (pemikiran) Islam yang ada dalam seluruh khazanah pemikiran Islam klasik. Menurutnya, salah satu hal yang dapat menjadikan umat Islam lebih progresif adalah dengan adanya revitalisasi yang dilakukan oleh umat Islam dengan kesadaran umat Islam itu sendiri. Di antara khazanah tradisi klasik tersebut adalah disiplin-disiplin dalam Islam yang sudah disinggung sebelumnya, seperti teologi, filsafat, ushul al-fiqh dan tasawuf. Menurut Hanafi, disiplin-disiplin ilmu tersebut selama ini telah menjadikan umat Muslim dalam keadaan yang stagnan; karena disiplin tersebut hanya mengarahkan umat Muslim pada ritual-ritual dan terfokus pada *keakhiratan* semata tanpa memikirkan tatanan atau realitas sosial yang terjadi. Sehingga rencana Hanafi dengan revitalisasi tradisi Islam klasik tersebut mencoba merekonstruksi, menyatukan dan mengintegrasikan semua ilmu dalam peradaban Islam, dalam semangat modern, menjadikan sebagai

ideologi bagi manusia modern. Sehingga khazanah ilmu tersebut dapat lebih aktual dan progresif.

Selanjutnya rangkaian dari proyek besar Hanafi lainnya yaitu Oksidentalisme di sini merupakan suatu cara yang diusung Hanafi dalam rangka menentang peradaban Barat yang selalu mendominasi. Oksidentalisme sebagai suatu disiplin ilmu baru yang terlahir dari pendekatan Kiri Islam, dan sejalan dengan proyek oksidentalisme, tugas “kiri” Islam juga berusaha mengembalikan peradaban Barat untuk kembali ke Barat.

Dan menurut Hanafi, studi peradaban Barat sebagai objek yang berdiri sendiri dapat dilakukan dari dua arah yaitu dari perkembangannya dan strukturnya. Kesadaran Barat dibentuk oleh dua sumber, Yunani-Romawi dan Yahudi-Kristen. Selain itu, menurut Hanafi ada sumber ketiga, yakni lingkungan Eropa yang secara geografis manusiawi, dan peradaban yang mencakup kebiasaan, tradisi, hal-hal geografis yang secara keagamaan ada dalam bangsa dan wilayah itu.

Selain itu, Hanafi mengatakan bahwa tugas kita adalah melakukan studi atas sumber-sumber peradaban Timur, seperti India, Cina, Persia, dan Mesir, subjek-subjek yang asal-usulnya disembunyikan Barat. Islam “Kiri” bukan hanya berpandangan politik tentang realitas, tetapi juga pandangan budaya tentang sejarah bangsa-bangsa. Islam “kiri”, tidak bersandar pada

cara-cara bicara atau pengungkapan, melainkan mencari metode analisis yang sangat akademik dan ilmiah.

Terakhir, Menurut Hanafi, tugas generasi kita adalah menyempurnakan reformasi agama dan melanjutkan kebangkitan untuk menapaki era-era modern kita. Gerakan pertama menekankan rasionalisme, kemudian disusul generasi kedua dengan pencerahan, dan generasi ketiga untuk memantapkan pengetahuan. Menurutnya, hal tersebut bukan berarti mengikuti gelombang periodisasi perkembangan Barat menuju modernitas, melainkan berdasarkan perkembangan masyarakat kita pada suatu fase sejarah.

## **B. Saran-Saran**

Penelitian yang dilakukan penulis dalam skripsi ini setidaknya dapat memberikan gambaran yang memadai tentang pemikiran Islam Progresif Hassan Hanafi. Akan tetapi, walaupun demikian, uraian-uraian dari pemikiran ini memiliki kemungkinan untuk salah. Dengan kata lain, uraian-uraian dalam penelitian tentang pemikiran Islam Progresif Hassan Hanafi ini perlu untuk dikaji ulang dalam penelitian-penelitian ini selanjutnya. Oleh karena itu, sudah selayaknyalah penelitian ini dapat menjadi undangan untuk memulai pembicaraan selanjutnya.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih bersifat deskriptif, oleh karena itu, kajian-kajian selanjutnya perlu untuk mempertajam kembali terkait pemikiran Hassan Hanafi atau penelitian-penelitian selanjutnya bisa mencoba untuk mengkaji lebih jauh yaitu dengan melakukan kritik terhadap pemikiran Hassan Hanafi. Dan penelitian-penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih banyak mengakses data-data atau literatur baik yang membahas pemikiran Hassan Hanafi ataupun karyanya sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Enginer, Asghar *Islam Masa Kini* terj. Tim FORSTUDIA. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Bakker, Anton dan Charis Zubair. 1990. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Boullata, Issa J. *Hassan Hanafi: Terlalu Teoretis untuk Dipraktikkan, dalam Islamika*. Yogyakarta: Jurnal Dialog Pemikiran Islam, 1993.
- Daryanto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo, 1998.
- Darmawan, Hendro dkk. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2013.
- Essack, Farid. *On Being a Muslim: Menjadi Muslim di Dunia Modern*. Terj. Dadi Darmadi dan Jajang Rohani. Jakarta: Erlangga. 2002.
- Esposito, John L. *Ancaman Islam Mitos Atau Realitas* terj. Alwiyah Abdurrahman dan MISSI. Bandung: Mizan, 1996.
- Hibbert, Christopher. *The French Revolution*. London: Allen Lane. 1980.
- Mas'udi, Ali. *Ortodoksi Islam dalam Pandangan Hassan Hanafi*. Skripsi Fakultas Ushuluddin: UIN Sunan Kalijaga. 2011.
- Mu'ammarr, M. Arfan (dkk.). *Studi Islam Perspektif Insider/Outsider*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2012.
- Rif'an, Mohammad. *Pengaruh Marxisme dalam Pemikiran Kiri Islam Hassan Hanafi*. Skripsi Fakultas Ushuluddin: UIN Sunan Kalijaga. 1998.

- Rohman, Ma'tufathu. *Gagasan Reaktualisasi Pemikiran Islam Hassan Hanafi*. Skripsi Fakultas Ushuluddin: UIN Sunan Kalijaga. 2010.
- Setiawan Muhammad Nur Kholis. *Pemikiran Progresif dalam Kajian al-Quran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Shimogaki, Kazuo. *Kiri Islam Antara Modernisme dan Postmodernisme: Telaah Kritis Atas Pemikiran Hassan Hanafi*. Yogyakarta: LKIS. 1994.
- , Pemikiran Hassan Hanafi dan Munculnya *Al-Yasar al-Islami*, dalam *Islamika* No. 1 Edisi Juli-September 1993.
- Nurhakim, Moh. *Islam Responsif: Agama di Tengah Pergulatan Ideologi Politik*. Malang: UMM. 2005.
- Farish A. Noor, *Islam Progresif: Peluang, Tantangan, dan Masa Depan di Asia Tenggara*. Yogyakarta: Penerbit SAMHA, 2006.
- Khatami, Mohammad. *Membangun dialog antar Peradaban: Harapan dan Tantangan*. Bandung: Mizan. 1998.
- Chapra, M. Umer. *Peradaban Muslim: Penyebab Keruntuhan dan Perlunya Reformasi*. Terj. Ikhwan A. Basri. Jakarta: Amzah. 2010.
- Listiyono Santoso dkk. *Epistemologi Kiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Hanafi, Hassan. *Dari Akidah ke Revolusi: Sikap Kita terhadap Tradisi Lama*. Jakarta: Paramadina. 2003.
- , *Dialog Agama dan Revolusi*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1994

----- . *Al-Yasar al-Islami: Paradigma Islam Transformatif*, dalam Islamika No. 1 Edisi Juli-September 1993.

----- . *Islamologi II, dari Rasionalisme ke Empirisme*. Terj. Miftah Faqih Yogyakarta: LKis, 2004.

Prasetyo, Eko. *Islam Kiri Melawan Kapitalisme Modal, dari Wacana ke Gerakan*. Yogyakarta: Insist Press/Pustaka Pelajar, 2002.

Zuhairi Misrawi dan Novriantoni. *Doktrin Islam Progresif: Memahami Islam Sebagai Ajaran Rahmat*. Jakarta: Penerbit LSIP, 2004.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Zudy Dwi Khalfi  
Tempat, tanggal lahir : Temanggung, 11 Januari 1993  
Alamat asal : Dk. Seneng 14/04, Pateken, Kec. Wonobojo,  
Kab. Temanggung, Jawa Tengah  
Alamat : Jln. Sidobali no. 28, rt 24 / rw 08, Yogyakarta  
Agama : Islam  
Jenis kelamin : Perempuan  
No. HP : 0858 7878 2613  
E-mail : dwikhalfi@rocketmail.com

### Riwayat Pendidikan :

- TK Roudhotul Atfal Rifa'iyah tahun 1997-1998
- MI Rifa'iyah tahun 1999-2004
- SMP N 1 Wonobojo tahun 2005-2007
- SMK YP "17" I Parakan tahun 2008-2010
- UIN Sunan Kalijaga tahun 2011-2015

### Riwayat Organisasi :

- Sie Pubdekdok PMII Rayon Fakultas Ushuluddin tahun 2012
- Anggota Senat Mahasiswa tahun 2014